

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perihal tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan situasi studi serta sistem evaluasi supaya peserta didik dengan aktif mengembangkan kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan untuk dirinya sendiri. Sistem Pendidikan Nasional mempunyai tuntunan yang mendasar karena harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan peningkatan mutu dan relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan dan kebutuhan lokal, Nasional maupun global. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan melaksanakan pembaruan pendidikan serta pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan kurikulum 2013

Dengan pendidikan, manusia mampu bertahan dalam kehidupan komplek. Pendidikan juga menyiapkan manusia untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang. Keberhasilan dalam pendidikan salah satunya ditentukan oleh proses pembelajaran harus berjalan dengan baik supaya siswa-siswi mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih terarah.

Dalam pembelajaran, guru memiliki peran yang penting. Selain bertugas untuk menyampaikan materi kepada siswa, guru juga berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran dimana siswa dapat menyerap dan memahami

materi dengan baik. Dengan berbagai kompetensi yang di miliki, guru di harapkan dapat menciptakan pembelajaran yang berlangsung efektif dan selalu mengikuti perkembangan jaman. Oleh karena itu, dengan memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat akan membantu guru dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan karena di dalamnya menerapkan pendekatan saintifik yang menekankan agar siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media diperlukan pada pelajaran yang kaya akan materi seperti IPS. Media pembelajaran dapat membuat materi yang abstrak atau materi yang sulit dapat dipahami lebih mudah. Saat ini, media pembelajaran IPS yang berlangsung cenderung masih berpusat pada guru sehingga dapat membuat siswa menjadi bosan. Hal tersebut disebabkan karena kurang maksimalnya guru dalam menggunakan media pembelajaran yang ada.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau *social study* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Di Indonesia pembelajaran ilmu sosial disesuaikan dengan berbagai prespektif sosial yang berkembang di masyarakat. Menurut Somantri (*Sapriya: 2008:9*) menyatakan IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia di organisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagonis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah, siswa-siswi, dan di dalam lingkungan yang luas.

Disetiap bidang studi yang diajarkan memiliki tujuan pengajaran yang bertumpu pada tujuan Pendidikan Nasional. Begitu juga dalam IPS mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. Sapria (2009: 7), mengemukakan bahwa salah satu karakteristik *social study* adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan, tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosisal bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.

Berdasarkan dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ilmu sosial merupakan ilmu kajian tentang kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan. Dengan kata lain bahwa ilmu sosial memiliki kajian yang sangat komplek tentang kehidupan manusia dan lingkungannya. Oleh karena itu peserta didik yang merupakan bagian dari masyarakat perlu diberikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bekal hidupnya kelak.

Dalam prakteknya, banyak permasalahan di lapangan yaitu tujuan yang telah ditetapkan dalam garis besar Program Pendidikan Kurikulum tak selamanya dapat tercapai seperti yang diharapkan. Persoalan yang sering muncul adalah ketidaksiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ketidaksiapan guru inilah yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan kurikulum ini tidak

terlaksana dengan sebagai mana mestinya, guru hanya melaksanakan sebatas penafsiran. Hal ini terjadi kesenjangan antara target yang hendak dicapai dengan hasil yang diharapkan.

Dalam proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua unsur ini sangat berkaitan, penentuan metode mengajar akan mempengaruhi media pembelajaran yang digunakan, meskipun masih banyak hal yang harus diperhatikan adalah memilih media, seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan karakteristik siswa.

Dari hasil observasi tanggal 26 November 2019 yang dilakukan pada siswa kelas V di SDN Potoan 1 Kabupaten Pamekasan ternyata dapat kesulitan pada mata pelajaran IPS. Siswa kelas V ini memiliki kesulitan dalam memahami teori pada mata pelajaran tersebut, seperti halnya pada tema 1 subtema 2 tentang peristiwa alam, sebab materi ini berisi tentang peristiwa alam. Akibat dari hal itu banyak siswa yang belum tuntas yang telah ditetapkan oleh sekolah. Situasi pembelajaran juga masih terlihat pasif, dan kemampuan menyimak siswa juga masih belum sepenuhnya kepelajaran.

Kesulitan dalam hal pemahaman ini perlu mendapatkan penanganan secepatnya agar tidak berlarut-larut terlalu jauh, karena apabila terus menerus tidak mendapatkan perbaikan maka nilai siswa tidak akan tercapai. Hasil belajar rendah ini juga disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu tidak tepatnya guru dalam suatu proses pembelajaran karena dalam proses pembelajaran yang diterapkan masih dominan dengan menggunakan metode ceramah. Seorang guru yang menggunakan metode ceramah secara terus-menerus dan tidak ada media

pembelajaran yang menarik maka akan mengakibatkan rasa jenuh dan bosan terhadap diri siswa, dan akan terasa monoton sehingga siswa akan mengantuk dan tidak akan ada yang mau untuk menyimak materi tersebut.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting pada suatu proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nana Sudjana, 2009:3, dalam Trianto, 2007:41) Dalam teori pembelajaran mengatakan “*Bawa Dunia Mereka Ke Dunia Kita Lalu Antarkan Dunia Kita Kedunia Mereka*”.

Berdasarkan permasalahan di atas, dalam hal ini peneliti akan mengembangkan media pembelajaran berupa materi bencana alam atau tsunami dengan menggunakan sistem peringatan dini (*EWS*) untuk membantu siswa dalam memahami materi dengan cara yang menarik. Menyajikan media dengan kesan yang santai dan menarik sesuai kebutuhan siswa. Selain itu, media ini juga akan dilengkapi dengan sistem peringatan dini untuk menjelaskan kepada siswa tentang kebesaran ciptaan tuhan yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan mengembangkan media pembelajaran yang berjudul. “*Pengembangan Media Pembelajaran Sosialisasi Early Warning System (EWS) Tsunami Pada SDN Potoan 1 Pamekasan*”.

Penelitian ini menggunakan model ADDIE, model pengembangan ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development, Implementation*, dan *Evaluation*. Model ADDIE dipilih dalam penelitian yang akan dilakukan saat ini, karena model tersebut terdapat langkah revisi dalam setiap tahapnya. Revisi

tersebut digunakan untuk bahan perbaikan dalam menciptakan media pembelajaran lebih baik.

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

- 1) Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran sistem peringatan dini (Tsunami) pada mata pelajaran IPS.
- 2) Mengembangkan instrumen pembelajaran yang layak digunakan sesuai dengan media yang dikembangkan

1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Media pembelajaran ini merupakan suatu media yang kongkrit/nyata. Media pembelajaran tentang sistem peringatan dini ini terbuat dari kaca yang berbentuk sistem peringatan dini dengan di desain untuk menyampaikan pembelajaran pada anak didik. Media pembelajaran ini dikemas dengan sangat menarik supaya dapat meningkatkan hasil belajar yang mampu menarik perhatian siswa. Media ini juga dihiasi dengan warna yang cerah sehingga siswa tertarik untuk melihatnya.

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan produk media pembelajaran ini akan di jelaskan sebagai berikut.

1) Bagi Siswa

Media pembelajaran ini dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, prestasi serta motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain

itu, dapat menambah pengetahuan siswa akan kebesaran tuhan dan nilai-nilai yang tidak terlepas dari kemanfaatan dalam kehidupan siswa.

2) Bagi Guru

Memotivasi guru memberikan inovasi untuk mengemas materi pembelajaran agar lebih menarik. Sehingga, siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sekolah dapat memberikan sarana dan prasarana yang sesuai untuk mengembangkan kreativitas guru.

4) Bagi Peneliti

Menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti dengan terjun langsung ke lapangan. Selain itu, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang kajiannya.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan

Dalam penelitian ini menghasilkan media pembelajaran yang berjudul Pengembangan Media Sosialisasi *EWS* Tsunami, media ini nantinya dapat digunakan dalam membantu guru menyampaikan materi tentang tsunami. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Potoan 1 Pamekasan, dengan mengembangkan media pembelajaran.

1.6 Definisi Istilah atau Definisi Operasional

- 1) Metode penelitian dan pengembangan adalah suatu kegiatan ilmiah yang dapat menghasilkan produk baru ataupun mengembangkan produk yang sudah ada menjadi lebih bermanfaat.
- 2) Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru untuk mempermudah menyampaikan informasi penting dan bermakna kepada seluruh siswanya.
- 3) Media sistem peringatan dini merupakan media yang dikembangkan dari beberapa media pembelajaran menjadi satu media pembelajaran yang menarik dan mudah digunakan.
- 4) Media ini untuk menjelaskan tentang peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan tempat sekitar kita.